PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH
"Meningkatkan Peran Teknologi dan Kecerdasan Buatan dalam Implementasi Ekonomi Sirkuler untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"
Volume 11 No. 1 – Juni 2026

ISYARAT SOSIO-POLITIK DAN REAKSI INVESTOR DI PASAR MODAL: DAMPAK PENGUMUMAN KEANGGOTAAN INDONESIA DALAM BRICS

Ali Sadikin[a], Dian Masita Dewi[b], Asrid Yuniar[c], Azizah Akbariani Ahmad[d]

[a-d]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email korespondensi: Ali sadikin@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pengumuman resmi keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS pada 6 Januari 2025 merupakan peristiwa geopolitik penting yang berpotensi memengaruhi persepsi risiko, ekspektasi investor, dan dinamika pasar modal domestik. Meskipun literatur mengenai BRICS cukup luas, sebagian besar penelitian masih berfokus pada negara-negara pendiri seperti Tiongkok, Rusia, India, Brasil, dan Afrika Selatan. Urgensi*: Kajian yang secara khusus meneliti dampak keanggotaan BRICS terhadap negara anggota baru, seperti Indonesia, terutama dari perspektif reaksi pasar saham sektor perbankan, masih sangat terbatas. Padahal, sektor perbankan sangat sensitif terhadap perubahan sentimen global, risiko sistemik, dan kebijakan ekonomi internasional.*Tujuan penelitian ini *adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan dalam harga saham dan volume perdagangan saham pada emiten perbankan di BEI antara periode 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman Keanggotaan Penuh Indonesia pada BRICS.* Metode *yang digunakan adalah pendekatan event study dengan jendela peristiwa selama 14 hari (t-7 hingga t+7), dengan pengecualian hari pengumuman (t=0). Return harian dan perubahan volume saham dianalisis menggunakan paired t-test untuk data normal, serta Wilcoxon Signed-Rank Test untuk data yang tidak berdistribusi normal. Hasil akhir adalah Bahwa tidak terdapat perbedaan atau tidak berpengaruh pada harga saham dan volume perdangangan saham perbankan sistemik di Indonesia baik sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS.*

Kata kunci: BRICS, Geopolitik, EventStudy, Saham.

PENDAHULUAN

BRICS (Brazil, Russia, India, China, South Africa) telah menjadi poros ekonomi alternatif yang menggeser dominasi tradisional G7. Negara-negara BRICS menyalip negara-negara G7 dari total produk domestik bruto (PDB) dunia dalam hal *purchasing power parity* (PPP) pada tahun 2018 dan pada 2024, BRICS memegang total 35 persen dari PDB dunia dibandingkan dengan 30 persen yang dipegang oleh negara-negara G7 (Statistik.com, 2025). Sejak 2009, BRICS tidak hanya fokus pada kerja sama ekonomi, tetapi juga membangun arsitektur keuangan baru melalui inisiatif seperti *New Development Bank* (NDB) dan sistem pembayaran lintas batas berbasis mata uang lokal (NDB.com, 2025; Freidin, 2024; Sepriyadi, 2025). Pada KTT BRICS 2023 di Kazan, Rusia, kelompok ini mengumumkan ekspansi keanggotaan dengan menerima enam negara baru, termasuk Indonesia, Mesir, dan Arab Saudi, sebagai bagian dari strategi meningkatkan pengaruh di Global South (Sepriyadi, 2025; Wang & Long, 2024; Patrick, 2024).

Alasan Strategis Indonesia Bergabung dengan BRICS .

Keputusan Indonesia bergabung dengan BRICS didorong oleh tiga alasan utama:

1) Diversifikasi Pembiayaan: NDB BRICS menawarkan pinjaman infrastruktur berbunga kompetitif dengan proses yang lebih cepat dan tanpa syarat politik dibanding IMF atau Bank Dunia (Griffith-Jones, 2015).
2) Peningkatan Posisi Geopolitik: BRICS memperkuat peran Indonesia sebagai penghubung *Global South* dan ASEAN, serta mendukung reformasi tatanan ekonomi global (Griffith-Jones, 2015; Patrick, 2024).
3) Penguatan Sektor Finansial: *BRICS Pay* mendorong interoperabilitas pembayaran digital lintas negara, relevan dengan pengembangan QRIS internasional Indonesia (Freidin, 2024).

Dampak Potensial bagi Pasar Modal Indonesia

Keanggotaan Indonesia dalam BRICS berpotensi meningkatkan daya tarik investasi, sebagaimana FDI terbukti berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara BRICS (Malik & Sah, 2024). Namun, potensi ketegangan geopolitik tetap dapat menimbulkan volatilitas jangka pendek di pasar modal (Lamine & Zribi, 2024). Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori: Market Efficiency Hypothesis (Fama, 1970): Harga saham perbankan akan merefleksikan informasi keanggotaan BRICS secara cepat dan akurat (Fama, 1970). *Behavioral Finance* (Kahneman & Tversky, 1979): Sentimen investor (optimisme/risiko) akan memengaruhi volume perdagangan secara tidak proporsional (Kahneman & Tversky, 1979; Sadikin & Dewi, 2022).

Ada pun penelitian Sebagian besar kajian tentang BRICS masih berfokus pada dimensi ekonomi makro dan pengaruh geopolitik negara-negara pendirinya, seperti Tiongkok, India, dan Rusia (Mafini & Sihag 2023). Sebaliknya, studi empiris yang menyoroti dampak keanggotaan terhadap negara baru, seperti Indonesia, masih sangat terbatas, khususnya dari sudut pandang reaksi pasar keuangan. Padahal, pengumuman keanggotaan dalam blok ekonomi besar seperti BRICS berpotensi menciptakan perubahan signifikan terhadap ekspektasi investor dan dinamika pasar. Sektor perbankan menjadi objek penting dalam konteks ini karena sensitivitasnya terhadap kebijakan keuangan global dan ketidakpastian pasar (Umoru dkk., 2025) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis reaksi jangka pendek pasar saham perbankan di Indonesia menggunakan pendekatan event study dalam event window 14 hari, mencakup 7 hari sebelum dan sesudah pengumuman resmi keanggotaan Indonesia dalam BRICS.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam harga saham emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia antara periode 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman resmi keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS (6 Januari 2025)?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam volume perdagangan saham (*trading activity*) emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia antara periode 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman resmi keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain event study non-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak langsung pengumuman keanggotaan BRICS pada saham perbankan Indonesia. Fokus penelitian adalah:

1) **Deskriptif**: Menggambarkan perubahan harga saham dan volume perdagangan.
2) **Komparatif**: Membandingkan rerata harga dan volume sebelum-sesudah event.

Populasi dan Sampel

Tabel 1 Populasi Dan Sampel

Komponen	Deskripsi
Populasi	Saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sampel	4 bank sistemik: **BMRI** (Bank Mandiri), **BBCA** (BCA), **BBNI** (BNI), **BBRI** (BRI) dengan kapitalisasi terbesar) 1000 Trilyun
Kriteria Sampel	- Ditetapkan sebagai *bank sistemik* oleh OJK (2024) - Volume perdagangan harian > 1 juta lot

Sumber: Data diolah (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Harga Saham	Harga penutupan harian (*adjusted close price)*	BEI, Yahoo Finance
Volume Perdagangan	Jumlah lot saham yang diperdagangkan per hari	BEI, Yahoo Finance,
Event Date	6 Januari 2025 (pengumuman resmi keanggotaan BRICS)	Situs resmi BRICS

Sumber: Data diolah (2025)

Prosedur Analisis

a. Periode Analisis

- **Pre-Event**: 7 hari sebelum pengumuman (t-7 hingga t-1).
- **Post-Event**: 7 hari setelah pengumuman (t+1 hingga t+7).
- **Hari Event (t=0)**: Dikeluarkan untuk menghindari noise pasar.

b. Uji Statistik

1. **Perhitungan Sederhana**

a) **Return Harian**:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

b) **Perubahan Volume**:

$$\Delta V_t = \frac{V_t - \bar{V}_{\text{pre}}}{\bar{V}_{\text{pre}}} \times 100\%$$

$\bar{V}_{\text{pre}}$: Rata-rata volume 7 hari pre-event.

2. **Uji Perbedaan Rerata**
   - **Uji t Berpasangan** (*Paired t-test*): Untuk data harga saham dan volume yang terdistribusi normal.
   - **Uji Wilcoxon** (*Wilcoxon Signed-Rank Test*): Untuk data harga saham dan volume yang tidak normal.
3. **Hipotesis**

H_0: $\mu_{\text{pre}} = \mu_{\text{post}}$ (Tidak ada perbedaan signifikan).

H_1: $\mu_{\text{pre}} \neq \mu_{\text{post}}$ (Ada perbedaan signifikan).

Diagram Alir Penelitian

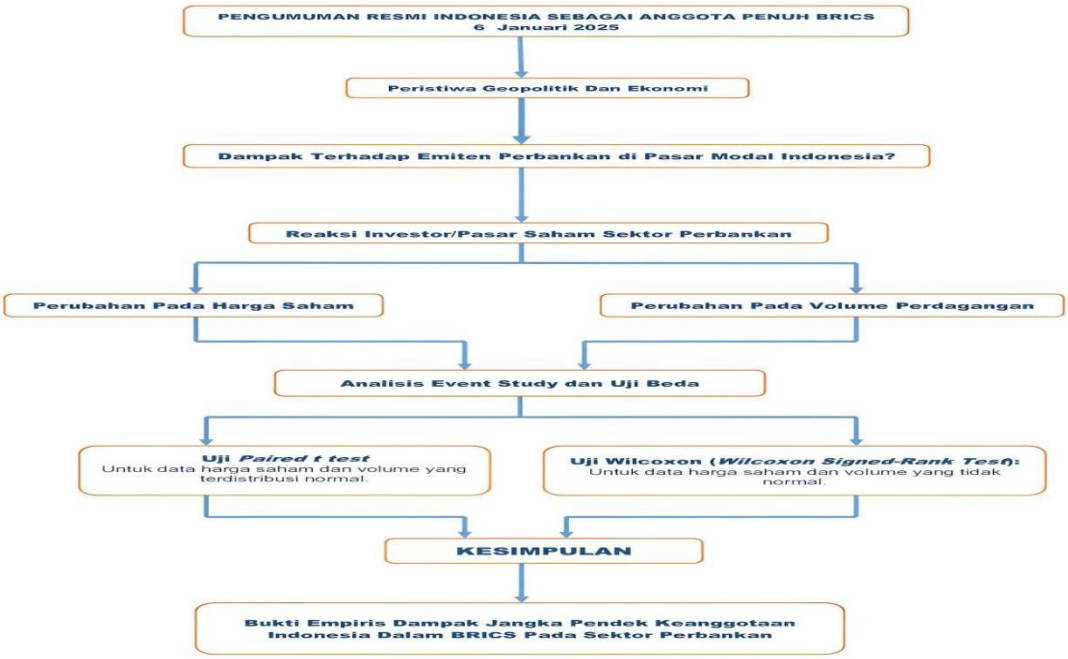

Gambar 1 Diagram alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Tingkat keyakinan yang digunakan 95% dengan tingkat kesalahan 0,05. Sampel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05.

Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham dan perbedaan rata-rata Volume Perdagangan saham pada sebelum dan sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS. Uji beda untuk data yang berdistribusi normal dilakukan dengan *paired sample t- test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal dilakukan dengan *Non Parametrics Test (wilcoxon signed rank test)*. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan

paired sample t-test atau *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS .
2. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS

Statistik Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti dilihat dari minimum, maximum, mean, dan standard deviation. Dengan melakukan uji deskriptif ini dapat diketahui deskripsi pada setiap variabel.

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham-Pre BRICS	21	4260	9900	6650,48	2333,749
Harga Saham-Post BRICS	21	4130	9850	6540,95	2343,833
Vol. Perdagangan-Pre BRICS	21	21458900	277793000	69998371,43	56643028,793
Vol. Perdagangan-Post BRICS	21	25545500	194027900	74167090,48	37041547,083
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Dari data yang terdapat dalam Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel harga saham, pada periode sebelum pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS, nilai minimum harga saham yaitu sebesar Rp 4.260,- dan nilai maximum harga saham yaitu sebesar Rp 9.900,- serta mean dari harga saham yaitu sebesar 6650,48 dengan standar deviasi dari harga saham yaitu sebesar 2333,749. Sedangkan pada periode sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS, nilai minimum harga saham yaitu

sebesar Rp 4.130,- dan nilai maximum harga saham yaitu sebesar Rp 9.850,- serta mean dari harga saham yaitu sebesar 6540,95 dengan standar deviasi dari harga saham yaitu sebesar 2343,833.

Pada variabel volume perdagangan saham, pada periode sebelum pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS, nilai minimum volume perdagangan saham yaitu sebesar 21.458.900 dan nilai maximum volume perdagangan saham yaitu sebesar 27.7793.000 serta mean dari volume perdagangann saham yaitu sebesar 69998371,43 dengan standar deviasi dari volume perdagangan saham yaitu sebesar 56643028,793. Sedangkan pada periode sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS, nilai minimum volume perdagangan saham yaitu sebesar 25.545.500 dan nilai maximum volume perdagangan saham yaitu sebesar 194.027.900 serta mean dari volume perdagangan saham yaitu sebesar 74167090,48 dengan standar deviasi dari volume perdagangan saham yaitu sebesar 37.041.547,083.

Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan melakukan analisis data yang didapatkan dari data mentah (raw data) yang didapatkan dari pengumpulan data. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan nilai dari masing-masing variabel pada periode pengamatan sebelum dan sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS. Periode dalam penelitian ini adalah tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS. Hasil dari analisis data tersebut yaitu sbb:

Tabel 4 Rata-Rata Variabel Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Periode Pengamatan

Hari	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham
H-7	6528	151080800
H-6	6660	78509600
H-5	6627	45594900
H-4	6653	30994067
H-3	6575	65677267
H-2	6780	59341600
H-1	6730	58790367
H0	-	-
H+1	6.495	68.424.933
H+2	6.598	71.221.733
H+3	6.660	41.590.333
H+4	6.558	59.506.033
H+5	6.470	80.751.267
H+6	6.352	79.953.967
H+7	6.653	117.721.367

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2025)

Pada Tabel 4, menunjukkan data dari 3 perusahaan sampel selama 14 hari dari tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pengumuman Keanggotaan Indonesia pada BRICS untuk masing-masing variabel. Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel harga saham mengalami penurunan setelah event date, sedangkan volume perdagangan saham justru mengalami fluktuasi yang artinya ketidaktetapan Volume perdagangan yang menunjukkan random kenaikan dan penurunan setelah event date

Pengujian Normalitas Data Variabel Harga Saham

Tabel 5 Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum dan Sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Pre - BRICS	,170	7	,200*	,979	7	,957
Harga Post - BRICS	,140	7	,200*	,938	7	,622

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas harga saham dapat dijelasakan sebagai berikut: Harga saham Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar 0. 979 dengan nilai signifikan sebesar 0.957. Sedangkan harga saham setelah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.938 dengan nilai signifikan sebesar 0.622. Hasil ini menunjukan nilai sig lebih besar dari α (0.05) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas Data Variabel Trading Volume Activity

Tabel 6 Uji Normalitas Data Variabel Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Volume Pre - BRICS	,270	7	,132	,815	7	,058
Volume Post - BRICS	,246	7	,200*	,936	7	,602

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas volume perdagangan saham dapat dijelasakan sebagai berikut: Volume perdagangan saham sebelum Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS memiliki nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.815 dengan nilai signifikan sebesar 0.058. Sedangkan volume perdagangan saham setelah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.936 dengan nilai signifikan 0.602. Hasil ini menunjukan nilai sig lebih besar dari α (0.05) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil data tersebut semua variabel berdistribusi normal maka selanjutnya akan dilakukan uji *Paired Sample t-test.*

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, telah ditentukan hipotesisnya terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

H0 : μ1 = μ2

H1 : μ1 ≠ μ2

H0 diterima apabila signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansinya α sebesar 0,05 sedangkan H0 ditolak apabila signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansinya α sebesar 0,05

Hipotesis

H1 : Ada perbedaan harga saham perusahaan Perbankan Sistemik di Indonesia sebelum dan setelah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS

H2 : Ada perbedaan volume perdagangan saham perusahaan Perbankan Sistemik di Indonesia sebelum dan setelah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS.

Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis diperoleh dari data statistik dengan menggunakan *Paired Sample t- test* bagi variabel yang berdistribusi normal pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Harga_ Pre BRICS – Harga_Post BRICS	109,571	161,088	60,885	-39,410	258,553	1,800	6	,122

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji Paired Samples t- test harga saham sebelum dan saat Covid-19 pada tabel 7, adalah sebagai berikut : Harga saham sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS dengan nilai t hitung 1.800 dan nilai Sig.(2-tailed) 0.122. Karena nilai sig.t 0.122 > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan atau tidak berpengaruh pada harga saham perbankan sistemik di Indonesia baik sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS.

Hipotesis Kedua

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Rata-Rata TVA Sebelum dan Sesudah Stock Split

Paired Samples Test

Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)

Pair 1	Volume_Pre BRICS - Volume_Post BRICS	-4168718,857	25351974,299	9582145,606	-27615384,499	19277946,785	-,435	6	,679

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji *Paired Samples t- test* volume perdagangan saham perbankan sistemik di Indonesia sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS pada tabel 8, adalah sebagai berikut : Volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS dengan nilai t hitung -0,435 dan nilai Sig. (2-tailed) 0.679. Karena nilai sig. (2-tailed) 0.679 > 0.05 maka H0 diterima dan H2 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan sistemik di Indonesia sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS. keduanya tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan dari pengumuman keanggotaan Indonesia di BRICS terhadap pasar modal sektor perbankan sistemik. BRICS sebagai isu geopolitik internasional: Bergabungnya Indonesia ke dalam BRICS merupakan langkah strategis dalam diplomasi ekonomi dan geopolitik. Namun, hasil penelitian menunjukkan pasar modal domestik (khususnya sektor perbankan) relatif tidak terpengaruh.Hal ini disebabkan karena investor lebih fokus pada faktor fundamental bank (profitabilitas, kualitas aset, CAR, NPL) dan Pasar perbankan di Indonesia cenderung stabil dan tidak spekulatif terhadap isu geopolitik. Kaitan dengan Teori Efficient Market Hypothesis (Fama, 1970), Pasar modal yang efisien mencerminkan semua informasi yang relevan. Faktanya bahwa harga saham dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi keanggotaan Indonesia di BRICS belum dianggap material oleh pasar untuk sektor perbankan.

KESIMPULAN

1. Bahwa tidak terdapat perbedaan atau tidak berpengaruh pada harga saham perbankan sistemik di Indonesia baik sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS.
2. Bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan sistemik di Indonesia sebelum dan sesudah Indonesia Resmi Diumumkan sebagai anggota BRICS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasihnya kepada Universitas Lambung Mangkurat Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung Mangkurat Badan Layanan Umum Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA SP DIPA-139.03.2.693381/2025 Tanggal 2 Desember 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Antara News, (2025)."Komisi I DPR sambut positif keanggotaan penuh Indonesia di BRICS," *antaranews.com*, Jan. 8, 2025. [Online]. Available: https://www.antaranews.com/berita/4569842/komisi-i-dpr-sambut-positif-keanggotaan-penuh-indonesia-di-brics. [Accessed: Apr. 5, 2025].

Ali Sadikin dan Dian Masita Dewi (2022), Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Pada Lembaga Indonesia Institute For Corporate Governance. SPREAD, Volume 10(2) http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/767

Barbosa DC, (2020) Impact of a BRICS integrated payment system on cross-border e-commerce. *BRICS Journal of Economics* 1(4): 33-41. https://doi.org/10.38050/2712-7508-2020-1-4-4

B. Sepriyadi (2025), "Indonesia Bergabung dengan BRICS, Apa Manfaat Serta Kerugiannya, dan Bagaimana Strategi Pelaksanaannya?" *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*, Feb. 4, 2025. [Online]. Available: https://www.kemhan.go.id/balitbang/2025/02/04/indonesia-bergabung-dengan-brics-apa-manfaat-serta-kerugiannya-dan-bagaimana-strategi-pelaksanaannya.html. [Accessed: Apr. 5, 2025].

E. Freidin (2024), "BRICS Pay as a challenge to SWIFT network," *The Interpreter*, Lowy Institute, Dec. 31, 2024. [Online]. https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/brics-pay-challenge-swift-network. [Accessed: Apr. 5, 2025]

Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, *25*(2), 383–417. https://doi.org/10.2307/2325486

F. R. Achmad (2024), "Indonesia's Joins BRICS: Balancing Economic Opportunities and Geopolitical Challenges in a Multipolar World," *Journal of Law and Political Humanities*, vol. 5, no. 3, pp. 45–60, https://dinastires.org/JLPH/article/view/1567.

Government of Brazil,(2025). "Brazil announces Indonesia as full member of BRICS," *gov.br*, Jan. 6, 2025. [Online]. Available: https://www.gov.br/planalto/en/latest-news/2025/01/brazil-announces-indonesia-as-full-member-of-brics

K. Da Costa and S. Wroughton,(2025). "Indonesia to join BRICS bloc as full member, Brazil says," *Reuters*, Jan. 6, 2025. [Online]. Available: https://www.reuters.com/world/indonesia-join-brics-bloc-full-member-brazil-says-2025-01-06/ . [Accessed: Apr. 5, 2025].

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, *47*(2), 263–291. https://doi.org/10.2307/1914185

Lamine, A., & Zribi, S. (2024). Do geopolitical risks affect stock market returns and volatilities: an analysis based on the TVP-VAR model. *European Journal of Government and Economics*, *13*(2), 240–261. https://doi.org/10.17979/ejge.2024.13.2.10168

Malik, A., & Sah, A. N. (2024). Does FDI Impact the Economic Growth of BRICS Economies? Evidence from Bayesian VAR. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(1), 10. https://doi.org/10.3390/jrfm17010010

Mafini, C., & Sihag, R. K. (2023). *Economic integration and stock market linkages: Evidence from South Africa and BRIC*. *Espacios en Blanco. Revista de Educación*, 13(2), Article e10168. http://www.scielo.org.pe/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S2077-18862023000200237

New Development Bank, "History," *New Development Bank*. [Online]. Available: https://www.ndb.int/about-ndb/history/. [Accessed: Apr. 4, 2025].

Statista Research Department, "BRICS+ and G7 countries' share of the world's GDP in PPP 2000-2024,"

Statista, Mar. 21, 2025. [Online]. Available: https://www.statista.com/statistics/741745/gross-domestic-product-gdp-per-capita-in-the-bric-countries/ . [Accessed: Sep. 15, 2025].

S. Patrick,(2024). "BRICS Expansion, the G20, and the Future of World Order," *Carnegie Endowment for International Peace*, Oct. 9, 2024. https://carnegieendowment.org/research/2024/10/brics-summit-emerging-middle-powers-g7-g20? .

S. K. Dhar and M. Pillay, (2024), "BRICS Economic Integration: Prospects and Challenges," *Journal of Emerging Economies*, vol. 12, no. 1, pp. 25–40, https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10220461.2024.2380676.

S. Griffith-Jones (2015), "Financing Global Development: The BRICS New Development Bank," German Development Institute / Deutsches Institut für Entwicklungspolitik (DIE), *Briefing Paper* 13/2015, https://www.idos-research.de/uploads/media/BP_13.2015.pdf

R. A. Lumban-Gaol and D. Amalia, (2024), "Legal Personality of BRICS and Implication Toward Indonesia's Membership," *Transnational Business Law Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 112–130, https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/transbuslj/article/view/2152

Umoru D, Abu EI, Igbinovia B, Asemota G, Igbafe A, Idogun HI (2025) Stock Markets Returns and Interactive Effects of Economic Policy Uncertainty and Exchange Rate Volatility: Evidence from MENA Markets. *BRICS Journal of Economics* 6(1): 91-117. https://doi.org/10.3897/brics-econ.6.e142917

Wang W, Long C, (2024). A New Era of "Greater BRICS Cooperation": The Future of the World and China's Role. BRICS Journal of Economics 5(4): 37-54. https://doi.org/10.3897/brics-econ.5.e129530